

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam pembentuk karakter bagi anak. Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat, namun mempunyai pengaruh besar bagi bangsa dan negara. Dari sebuah keluarga lah yang akan melahirkan generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa kedepannya. Hal ini sebagai mana tertulis dalam jurnal berjudul “*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*” bahwa proses pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh seorang anak terjadi di dalam keluarga sehingga orang tua perlu menanamkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak sejak usia dini agar perilaku mereka mencerminkan kepribadian yang luhur.<sup>1</sup> Keluarga terbentuk atas dasar perkawinan yang terdiri atas suami, istri dan anak. Masing-masing anggota keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Untuk membina keluarga yang tentram dan bahagia, semua anggota keluarga harus melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing.

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terkait oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing

---

<sup>1</sup> Hasbi Wahy, “*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12, No. 2 (Februari, 2012), 245.

masing anggotanya.<sup>2</sup> “Rumahku adalah surgaku” adalah sebuah ungkapan yang paling tepat tentang bangunan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Untuk membangun keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah harus dilandasi dengan pondasi yang kokoh berupa iman dan taqwa tanpa mengurangi tuntutan kebutuhan hidup yang bersifat keduniawian.

Allah SWT mengajarkan agar kehidupan menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya dirinya dapat dijadikan pelajaran yang berharga. Kehidupan keluarga merupakan tanda-tanda kebesaran Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar Rum : 21).<sup>3</sup>

Melalui ayat tersebut, secara tersirat Allah SWT menyampaikan kepada hambanya untuk membina rumah tangga yang sakinah mawadah wa rahmah. Dalam membina rumah tangga, setiap orang pasti menginginkan keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, dimana keluarga tersebut dipenuhi oleh cinta, kasih sayang, dan ketentraman. Dan semua itu hanya bisa dicapai bila kita membangun keluarga di atas nilai-

<sup>2</sup> Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosilogi Keluarga*, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2020), 34.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Ar-Rum (30): 21.

nilai islam.<sup>4</sup> Dalam hal perintah menikah, Al-Qur'an memberi tuntunan mengenai hukum dan tata cara pernikahan sekaligus kehidupan pasca menikah atau yang mengatur tentang kehidupan berkeluarga. Peran pendidikan keluarga juga harus selalu aktif dalam memberi tauladan bagi generasi anak-anaknya.

Keluarga dan orang tua ialah lembaga pendidikan pertama bagi anak, baik ditinjau dari sudut urutan waktu maupun dari sudut identitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga.<sup>5</sup> Keluarga juga memegang peranan penting dan pengaruh yang besar terhadap kemampuan dan pengalaman manusia, terutama dalam sosialisasi. Dalam keluarga terdapat tiga tujuan sosialisasi, yaitu interaksi dalam keluarga, megajarkan tentang penguasaan diri, nilai-nilai, dan peranan-peranan sosial.<sup>6</sup>

Salah satu fungsi keluarga yaitu sebagai lembaga ekonomi, di mana di dalamnya terdapat aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, dan investasi. Fungsi keluarga dalam bidang ekonomi merupakan status sosial yang mandiri, dimana anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Fungsi disini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam keluarga yang diperoleh melalui unit-unit produksi keluarganya.<sup>7</sup> Secara umum, terdapat beberapa fungsi keluarga, yaitu : fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi

---

<sup>4</sup> Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta : Laksana, 2018), 36.

<sup>5</sup> Aisyah Nur Atika dan Harun Rasyid, Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 7, No. 2, ( Agustus 2018), 112.

<sup>6</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 72.

<sup>7</sup> Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi", *Musawa*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2014), 297.

sosialisasi dan pendidikan, fungsi pembinaan lingkungan, dan fungsi ekonomi.

Lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh besar bagi tumbuh kembangnya anak. Selain itu keluarga juga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak. Dalam lingkungan keluarga, anak disiapkan kelahirannya, setelah itu dididik dengan penuh kasih sayang, lalu tumbuh dan berkembang. Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya.<sup>8</sup> Secara teoritis perkembangan anak akan optimal apabila mereka bersama keluarganya yang berkecukupan. Sudah banyak bukti yang menunjukkan sebuah keluarga dengan tingkat sosio ekonominya rendah berhasil mengantarkan anak-anaknya menjadi seseorang yang dapat diandalkan. Sebaliknya, tidak sedikit keluarga yang bergelimang harta mengalami kemerosotan karena anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang bermasalah.

Latar belakang keluarga biasanya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam usaha mencapai kemakmuran.<sup>9</sup> Kemakmuran adalah suatu keadaan manusia yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas yang tersedia. Menurut Abraham Maslow, ekonomi ialah suatu bidang ilmu yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat pengemblengan

---

<sup>8</sup> Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak", *Musawa*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2015), 265.

<sup>9</sup> Subhan Purwadinata dan Ridolof Wenand Batilmurik, *Pengantar Ilmu Ekonomi : Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 2.

seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Terpenuhinya kebutuhan anak dalam keluarga dipengaruhi oleh faktor status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi keluarga disini biasanya menggunakan indikator pendidikan keluarga, pekerjaan dan penghasilan orang tua, harapan keluarga, dan harapan anak. Selain pengaruh globalisasi, lingkungan dan pendidikan, peran orang tua juga sangatlah besar dalam aspek ekonomi. Namun, faktor status sosial dan ekonomi dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada anak, terutama remaja.

Remaja adalah masa dimana seorang anak mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa dan pada masa ini merupakan fase ketidakstabilan emosi sehingga dapat dikatakan sebagai fase pencarian jati diri yang ditandai dengan emosional yang belum stabil.<sup>11</sup> Masa ini dirasakan sebagai masa yang krisis karena kepribadiannya mengalami pembentukan yang cepat seperti meningkatnya emosi, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, rasa ingin tahu yang menonjol dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan yang dapat memicu remaja melakukan kekerasan.

Pada masa ini, remaja bukanlah anak kecil lagi dan juga bukan orang dewasa. Di status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan,

---

<sup>10</sup>Megi Tindangen, dkk, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Study Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 03, (2020), 80.

<sup>11</sup> Indra Puji Lestari dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2021), 11.

karena remaja dapat mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku yang paling sesuai dengan dirinya. Sikap dan perilaku tersebut bisa disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman berekonomi yang diperoleh melalui pembelajaran ekonomi di lembaga formal<sup>12</sup>. Pada kehidupan modern seperti saat ini, peran orang tua sangatlah penting bagi anak untuk membimbingnya agar dapat mengonsumsi sesuatu dengan bijak dan tidak berperilaku konsumtif, karena anak dan remaja pada zaman ini sangat mudah memperoleh apa yang mereka inginkan dari orang tua mereka. Sebab, banyak anak-anak dan remaja sekarang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena emosi remaja belum stabil dan cenderung lebih sensitif terhadap semua hal yang menyangkut kepribadiannya.

Remaja saat ini juga banyak terjebak dalam kehidupan konsumtif, seperti rela mengeluarkan uangnya hanya untuk memenuhi keinginannya yang bukan menjadi kebutuhannya. Terkadang jika keinginannya tidak terpenuhi, akan timbul perasaan marah, kecewa dan tingkah laku lainnya, dan itu hanya dlatarbelakangi oleh alasan mengikuti tren saja bukan untuk kebutuhannya. Banyak faktor yang mengakibatkan remaja menjadi semakin konsumtif saat berbelanja, seperti banyaknya sistem belanja *online shop*, minimarket, dan supermarket yang sudah ada dimana-mana. Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat literasi ekonomi, semakin tinggi tingkat literasi ekonomi maka akan semakin

---

<sup>12</sup> Anindita Trinura Novitasari dan Aldila Septiana, Pengaruh Pendidikan Ekonomi dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2021), 65.

rasional perilaku konsumtif pada anak.<sup>13</sup> Membudayakan perilaku konsumtif saat ini bisa mengakibatkan anak berperilaku hedonisme. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak yang menggunakan barang atau produk-produk mewah.

Kebutuhan setiap manusia itu tidak sama, adapun perbedaan kebutuhan setiap manusia yang dipengaruhi tingkat pendidikan, tingkat kebudayaan, keadaan tempat atau lingkungan. Kebutuhan hidup setiap orang yang tinggal di lingkungan perkotaan sangatlah berbeda dengan kebutuhan hidup mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Dalam dunia modern ini, hampir semuanya dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak heran jika tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah supaya bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Luqman ayat 20, yaitu :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya :*“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bum untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan”.* (QS. Luqman : 20).<sup>14</sup>

Ayat diatas menandakan bahwa Allah telah memudahkan segala urusan diantaranya dalam hal ekonomi, dimana Allah telah menyediakan semua yang dibutuhkan manusia. Tergantung dengan manusia itu sendiri

<sup>13</sup> Roikhatul Jannah, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNESA”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, (November 2019), 118.

<sup>14</sup> Al-Qur’an, Luqman (31): 20.

seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk memperoleh apa yang telah disediakan oleh Allah sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

Pembahasan mengenai perekonomian dalam keluarga merupakan hal yang menarik, *urgent*, dan menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Masyarakat di Desa Bulay, khususnya di Dusun Jak-Jak, tentu memiliki tingkat perekonomian yang berbeda, ada yang menengah, menengah keatas dan menengah kebawah. Mayoritas warga Dusun Jak Jak tergolong pada keluarga dengan tingkat ekonomi menengah. Hal ini berdasarkan data yang didapat dari aparat desa yaitu keluarga dari tingkat ekonomi tinggi berkisaran 15%, sedangkan keluarga dengan tingkat ekonomi menengah yaitu 50%, dan 35% untuk keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Peneliti melihat bahwa setiap anak terlahir dari keluarga yang berbeda dengan perekenomian yang berbeda pula. Mereka juga mempunyai perilaku yang beragam, salah satu faktor yang menyebabkan anak berperilaku demikian adalah kondisi ekonomi dari masing-masing keluarga. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Jak-Jak Desa Bulay pada tanggal 23 Desember 2021, peneliti menemukan bahwa anak yang terlahir dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah keatas, mereka cenderung berperilaku konsumtif, manja dan tidak mandiri. Sedangkan anak yang terlahir dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, mereka pekerja keras dan rajin menabung. Hal inilah yang kemudian menarik peneliti untuk lebih jauh membahas topik mengenai ekonomi keluarga sehubungan dengan perilaku anak di Desa Bulay Dusun Jak-Jak.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh Nur Laila Hanum dan Safuridar dengan judul “*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu berkaitan dengan variabelnya, yaitu ekonomi keluarga. Adapun perbedaannya didasarkan pada lokasi, pembahasan, metode, dan hasilnya. Penelitian kedua dilakukan oleh Hanny Hans Tokoro berjudul “*Peranan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor*”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dilihat dari perilaku anak sebagai salah satu variabelnya. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga sama. Perbedaannya terletak pada pembahasan dan hasil.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Ada beberapa alasan mengapa peneliti perlu menetapkan fokus penelitian yang hendak dilakukan, di antaranya adalah untuk membatasi ruang lingkup kajian atau studi dalam penelitian ini dan untuk mengarahkan tentang data mana yang akan di kumpulkan dan mana yang

tidak perlu. Penelitian ini tentu saja fokus pada pembahasan tentang ekonomi keluarga dan perilaku anak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keadaan ekonomi keluarga di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana perilaku anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
3. Bagaimana analisis ekonomi keluarga terhadap perilaku anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keadaan ekonomi keluarga di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui perilaku anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui analisis ekonomi keluarga terhadap perilaku anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Dapat menambah pengalaman dan ilmu baru mengenai hubungan ekonomi keluarga terhadap perilaku anak

- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan hasil dari proses pendidikan di perguruan tinggi program study bimbingan dan konseling pendidikan islam mengenai hubungan ekonomi keluarga terhadap perilaku siswa.

## 2. Secara praktis

### 1. Bagi perangkat Desa Bulay

Perangkat Desa Bulay dapat memberikan dukungan untuk memperbaiki perilaku tidak baik anak di desa ini. Seperti memberikan pembinaan untuk membentuk perilaku setiap anak.

### 2. Bagi masyarakat di Dusun Jak-Jak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan oleh masyarakat atau orang tua untuk lebih memperhatikan dan mendidik anak terutama dalam hal perilaku.

### 3. Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan juga dapat memberikan motivasi yang baik berkaitan dengan analisis ekonomi keluarga terhadap perilaku anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Pamekasan.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lain dengan aspek analisis yang berbeda.

## **E. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul “Analisis Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, maka batasan pengertian di atas meliputi:

### **1. Ekonomi keluarga**

Ekonomi keluarga merupakan suatu kajian tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

### **2. Perilaku**

Perilaku ialah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari.

### **3. Anak**

Anak merupakan anugerah yang dititipkan tuhan kepada pasangan suami istri yang disebut orang tua. Dalam hal ini objek yang digunakan oleh peneliti yaitu anak dengan usia 13-17 tahun. Anak dengan usia ini bisa dikatakan sebagai remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja juga bisa disebut dengan masa pencarian jati diri anak.

### **4. Desa Bulay**

Desa Bulay merupakan salah satu desa di kecamatan Galis, kabupaten Pamekasan. Desa ini memiliki 4 dusun, yaitu dusun Jak-

Jak, dusun darma, dusun bulay dan dusun bates. Dengan jumlah rata-rata 3.024 jiwa.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang ditulis oleh Nur Laila Hanum dan Safuridar dengan judul *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga maupun pendapatan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan atau konsumsi pada masyarakat Gampong Karang Anyar.<sup>15</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan variabel judul dengan peneliti yang dilakukan oleh Nur Laila Hanum dan Safuridar yaitu ekonomi keluarga. Ada beberapa perbedaan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, yaitu:  
a) Penelitian tersebut dilakukan di Gampong Karang Anyar Kota Langsa, sedangkan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dusun Jak-Jak Desa Bulay; b) Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Gampong Karang Anyar, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang analisis ekonomi keluarga terhadap perilaku anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay; c) Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka,

---

<sup>15</sup> Nurlaila Hanum dan Safuridar, Analisis Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1, (Januari 2018), 42.

sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data yang diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

2. Penelitian yang ditulis oleh Hanny Hans Tokoro dengan judul *Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran terhadap perkembangan perilaku anak, yaitu sebagai pendidik, pendukung, teman, panutan dan peran sebagai pengawas sudah cukup baik dijalankan oleh orang tua di Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor.<sup>16</sup> Sama halnya dengan penelitian ini, penelitian terdahulu yang dipublikasikan pada bulan Maret 2020 tersebut juga melibatkan perilaku anak sebagai salah satu variabelnya. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu metode kualitatif. Penelitian tersebut memiliki 2 perbedaan dengan penelitian ini, yaitu; a) Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang analisis ekonomi keluarga terhadap perilaku anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay; b) Penelitian terdahulu membahas tentang peranan orang tua dalam perkembangan perilaku anak di Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang analisis ekonomi keluarga terhadap perilaku anak di Dusun Jak-Jak Desa Bulay.

---

<sup>16</sup> Hanny Hans Tokoro, Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor, *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, (Maret 2020). 31.